

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Hidayat, 2021).

Studi kasus yang dilakukan penulis adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengelola masalah asuhan keperawatan yang dialami oleh pasien dengan gangguan integritas kulit yang diakibatkan oleh prosedur pembedahan pada fraktur. pengelolaan asuhan keperawatan yang dilakukan yakni pengkajian, analisis data, merumuskan diagnosa keperawatan, rencana asuhan keperawatan, tindakan keperawatan untuk mengatasi gangguan integritas kulit dan evaluasi. Tujuan pengkajian keperawatan adalah mengumpulkan data subjektif dan objektif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kondisi pasien. Data subjektif memberikan wawasan tentang pengalaman pasien, sedangkan data objektif menyediakan bukti empiris yang mendukung diagnosis keperawatan (Anita, 2021).

B. Batasan Istilah

Definisi operasional merupakan sifat dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki ciri khas khusus yang digunakan peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2015). Dalam memudahkan proses penelitian yang dilakukan, penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengelolaan mencakup serangkaian kegiatan yang terorganisir untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien, dengan tujuan mencapai hasil kesehatan yang optimal.
2. Pasien adalah setiap orang atau individu yang mengalami masalah kesehatan dan memperoleh pelayanan tinggal atau dirawat pada suatu fasilitas kesehatan yang ada.
3. Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Fraktur adalah suatu gangguan dari kontinuitas normal tulang yang timbul ketika tekanan pada tulang lebih besar dari kekuatan tulang itu sendiri.
4. ORIF merupakan tindakan pembedahan yang bertujuan untuk mengembalikan posisi tulang yang patah ke tempat semula. ORIF dilakukan untuk mengembalikan fungsi pergerakan tulang dan memastikan stabilitasnya, memungkinkan pasien memulai mobilisasi lebih dini setelah operasi (Santhi, 2020) .
5. Infeksi adalah hasil dari bakteri memasuki luka pada saat cedera. Infeksi dapat terjadi sejak awal selama penyembuhan atau jauh setelah luka sembuh.
6. Gangguan Integritas Kulit dan Jaringan **merupakan diagnosis keperawatan yang didefinisikan sebagai kerusakan kulit (dermis dan/atau epidermis) atau jaringan (membran mukosa, kornea, fascia, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi, dan / atau ligamen).**

C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan fakta yang berkaitan dengan konsep teori, prinsip yang relevan untuk menarik kesimpulan dan menentukan masalah keperawatan (Lazuarti, 2020).

Adapun kriteria subjek dari kasus ini yaitu:

1. Luka post Operasi fraktur
2. Pasien dengan fraktur tertutup
3. Pasien yang memiliki kesadaran composmentis
4. Pasien yang mau diajak berkomunikasi secara interaktif baik secara verbal dan non verbal
5. Pasien subjek penelitian setelah memberikan persetujuan sebagai responden

D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Data

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan pengambilan kasus serta dilakukan pengelolaan asuhan keperawatan yang mempunyai masalah keperawatan gangguan integritas kulit dan jaringan pada pasien fraktur tertutup di Gedanganak pada bulan Juli – Agustus 2025.

E. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu berupa format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah yang berlaku. Sedangkan untuk intervensi penelitian, penulis memberikan tindakan perawatan luka.

2. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah:

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

- a. Teknik wawancara secara langsung pada pasien dengan luka post Operasi fraktur
- b. Riwayat kesehatan pasien saat ini dan dahulu

- c. Observasi dan pemeriksaan fisik pada pasien
- d. Melakukan evaluasi keperawatan

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data yang bertujuan untuk membuktikan apakah data yang didapatkan menunjukkan data tersebut bervaliditas tinggi atau bukan. Uji keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, yang menggunakan bahan referensi dan member *check* (Mekarisce, 2020).

Keabsahan data yang penulis lakukan dalam pengelolaan kasus ini yaitu memperpanjang pengamatan, sumber informasi tambahan tetrianggulasi dengan 3 sumber yaitu pasien, keluarga pasien, dan juga perawat di Rumah sakit tempat pasien dirawat yang mempunyai keterkaitan dengan masalah penelitian. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pemantauan setelah pengelolaan selesai hingga masalah sudah teratasi sepenuhnya dan tidak muncul masalah baru lagi.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh penulis sejak hari pertama pengkajian dan pengelolaan yang didapatkan secara langsung melalui keluarga pasien dan pemeriksaan fisik terhadap pasien. Analisis ini dilakukan dengan cara menyampaikan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada dan dituangkan melalui opini pembahasan.

Data yang didapatkan dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah yang kemudian dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang sesuai. Selanjutnya setelah dirumuskan masalah penulis mengumpulkan data pendukung lainnya untuk memperkuat masalah dari hasil pengkajian yang telah dilakukan dan untuk mendukung intervensi tercapainya tujuan penelitian.

H. Etik Penelitian

Etik penelitian bagi penulis untuk menghindari masalah dalam dalam etik penelitian, hal ini bisa terjadi oleh dua atau lebih hal penting yang berbeda pada saat yang bersamaan misalnya dalam memperoleh hasil dan penghormatan pada pihak lain yang bersangkutan (Nurhalimah, dkk 2018). No EC: 345/KEP/EC/UNW2025.

1. *Informed consent*

Informed consent yaitu suatu perjanjian antara peneliti dengan pasien yang ditandai dengan adanya suatu perjanjian. *Informed consent* diberikan kepada pasien sebelum dilakukannya penelitian.

2. *Anonimity*

Dalam menggunakan subjek penelitian, peneliti hanya mencantumkan inisial pada lembar asuhan keperawatan, serta tidak menuliskan alamat lengkap pasien, hanya kota tempat pasien tinggal.

3. *Confidentialy*

Peneliti harus merahasiakan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lain yang bersangkutan dengan pasien. Hanya data tertentu yang ditampilkan pada pembahasan hasil penelitian.

4. *Beneficiency*

Peneliti memberikan keuntungan pada pasien dan keluarga berupa perawatan pada luka post ORIF pasien, serta memberikan edukasi kesehatan mengenai cara merawat luka

secara mandiri dan makanan yang membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka.

5. *Protective from discomfort*

Selama diberikan tindakan perawatan luka, peneliti melakukan prosedur dengan perlahan dan hati – hati agar pasien tidak merasa kesakitan dan tidak nyaman.

